

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan pengungkapan risiko pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia. Determinan tersebut adalah struktur kepemilikan, komisaris independen, komite audit, *leverage*, jenis industri, dan frekuensi rapat dewan komisaris. Pengungkapan risiko yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *content analysis*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 335 perusahaan nonkeuangan di Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko, sedangkan *leverage*, jenis industri, dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan risiko. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin kompleks jenis industri, dan semakin tinggi frekuensi rapat dewan komisaris dapat meningkatkan pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan.

Kata Kunci: struktur kepemilikan, komisaris independen, komite audit, *leverage*, jenis industri, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, pengungkapan risiko